

## **PREFERENSI SISWA SMA PLUS MIFTAHUL ULUM DALAM MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN TAMAN LANGIT SMA PLUS MIFTAHUL ULUM**

**Moh. Lufti**

STAI Miftahul Ulum Taratee Sumenep

[mohammadlutfimypd55@gmail.com](mailto:mohammadlutfimypd55@gmail.com)

### **Abstrak**

Perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum tidak akan pernah lepas peran dan fungsinya sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Keberadaannya sangat dibutuhkan oleh siswa yang berstatus sebagai agen perubahan untuk kemajuan bangsa di masa depan. Terdapat beragam preferensi/pilihan siswa ketika mengunjungi perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam preferensi siswa SMA Plus Miftahul Ulum ketika mengunjungi perpustakaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan format penyajian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat empat preferensi siswa SMA Plus Miftahul Ulum ketika mengunjungi perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum. Keempat preferensi tersebut meliputi: 1) menambah wawasan; 2) rekreasi; 3) tuntutan tugas dan dorongan guru; dan 4) memanfaatkan waktu luang.

**Kata kunci:** preferensi, perpustakaan, SMA Plus Miftahul Ulum

### **A. PENDAHULUAN**

Arus globalisasi semakin menunjukkan kemajuan yang pesat, apalagi ditambah dengan semakin maju dan canggihnya teknologi. Pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini sudah terasa ke berbagai sektor, khususnya sektor pendidikan. Contoh sederhananya adalah pelaksanaan ujian nasional yang telah mengalami transformasi dari ujian berbasis kertas ke berbasis komputer.

Seiring dengan kemajuan itu, dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, informasi-informasi mengenai ilmu pengetahuan menjadi sangat penting agar tidak tergilas oleh kemajuan itu sendiri. Informasi mengenai ilmu pengetahuan dapat diperoleh di mana saja oleh sivitas sekolah. Guru atau siswa yang tidak memperbaharui konsep pengetahuannya dengan memanfaatkan derasnya arus informasi secara otomatis akan mengalami hambatan perkembangan.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan ketika di sekolah adalah dengan mengunjungi perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah menjadi sentral informasi yang dapat membantu guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan baru khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Posisi sentral tersebut menjadikan perpustakaan sangat penting keberadaannya di sekolah. Hal itu seiring dengan pernyataan Hartono mengenai pentingnya perpustakaan yang menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan tempat memancarkan pengetahuan dan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi pemustaka.<sup>1</sup>

Eksistensi perpustakaan sekolah sebagai pemancar ilmu pengetahuan dan pusat informasi harus mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika tidak demikian, akan mengembalikan pandangan lama yang menganggap perpustakaan hanya sebatas ruang penyimpanan buku dan kegiatan pinjam-kembali. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah. Peningkatan sarana dan prasarana bertujuan untuk memberikan layanan yang terbaik untuk pemustaka salah satunya adalah siswa.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwasannya salah satu yang dapat menggunakan jasa dan layanan perpustakaan sekolah adalah siswa. Siswa yang merupakan generasi penerus bangsa atau istilah lainnya siswa sebagai *agent of change* memang seyogianya harus didorong untuk dekat dengan perpustakaan sekolah. Adanya dorongan atau stimulus dari guru setidaknya akan memantik siswa agar terbiasa dengan kegiatan mencari informasi, membaca, meminjam dan diskusi di dalam perpustakaan.

Perpustakaan SMA Plus Miftahul Ulum yang kemudian berubah nama menjadi Perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum terus berusaha meningkatkan pelayanan dan kenyamanan siswa dalam berkunjung. Usaha itu dapat dilihat dari desain perpustakaan, penambahan bahan koleksi, dan layanan administrasi yang telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Usaha itu pula diharapkan dapat menarik atensi dan minat siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan jasa perpustakaan.

Pelayanan pemustaka di perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum sesuai dengan jadwal sekolah. Pengunjung atau pemustaka adalah seluruh sivitas sekolah terutama siswa yang memiliki alasan-alasan tersendiri untuk pergi ke perpustakaan. Data pengunjung dan alasan berkunjung dapat dilihat dalam buku kunjungan pemustaka. Data

---

<sup>1</sup>Hartono, *Kompetensi Pustakawan Profesional*, (Yogyakarta: Calpulis, 2016), hal: 2

pengunjung dan alasan berkunjung yang diisi oleh siswa dapat dijadikan indikator penilaian oleh pengelola perpustakaan untuk perbaikan di kemudian hari.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai mana disampaikan oleh Flick merupakan penelitian mengenai keadaan dan hubungan sosial yang disebabkan oleh keberagaman dalam dunia nyata.<sup>2</sup> Oleh karenanya, alasan kuat dalam penelitian ini adalah mengetahui preferensi siswa dalam mengunjungi perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum. Siswa SMA Plus Miftahul Ulum yang beragam tentu memiliki keragaman berpikir dalam mengunjungi perpustakaan dan memunculkan ragam pilihan.

Penelitian tentang preferensi siswa SMA Plus Miftahul ulum dalam mengunjungi perpustakaan dilakukan di lingkungan sekolah. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Februari tahun 2020. Waktu satu bulan dirasa cukup untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data, tentu peneliti harus menentukan sumber data terlebih dahulu. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara wawancara terhadap siswa yang menjadi informan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen perpustakaan semisal buku kunjungan dan buku peminjaman.

Subjek atau informan penelitian ini adalah siswa SMA Plus Miftahul Ulum yang pernah berkunjung ke Perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum. Data pengunjung dalam penelitian ini dapat dilihat pada buku kunjungan Perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum. Sementara itu, objek penelitian ini adalah preferensi siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposif sampel dengan kriteria informan adalah siswa yang masih aktif menjadi pemustaka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen.<sup>3</sup> Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan-kegiatan pemustaka ketika berada di perpustakaan. Berikutnya teknik

---

<sup>2</sup>Uwe Flick, *An introduction to qualitative research (4th ed.)*, (London: SAGE Publicatio, 2010), hal.12

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.309.

wawancara, teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam dengan dibantu alat rekam yaitu *handphone*. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Peneliti hanya membuat garis-garis besarnya saja sebagai panduan wawancara. Selain wawancara, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen pengunjung perpustakaan, seperti buku peminjaman dan buku kunjungan siswa terhadap Perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum.

Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Pada bagian awal peneliti melakukan perincian pada data yang telah dikumpulkan dengan cara memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan penelitian. Selanjutnya, setelah data dipilih dan dirinci, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk teks naratif. Setelah penyajian data, peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Dalam penelitian, pengecekan keabsahan data perlu dilakukan. Salah satu cara pengecekan keabsahan data adalah triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>4</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>5</sup>

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian perpustakaan secara umum dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah memiliki beragam fungsi. Pemustaka atau orang yang memanfaatkan perpustakaan dapat memilih fungsi tersebut. Pilihan atau kecenderungan seseorang dalam menentukan sesuatu dapat disebut dengan istilah preferensi. Preferensi pemustaka sendiri

---

<sup>4</sup> Ibid, hal.372

<sup>5</sup> Ibid, hal.373

berkaitan dengan tujuan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Coleman (dalam Mas'odi) yang menyatakan bahwa teori pilihan rasional memiliki gagasan dasar bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan ditentukan oleh nilai atau pilihan.<sup>6</sup>

Pemustaka dalam hal ini siswa SMA Plus Miftahul Ulum tentu memiliki preferensi atau pilihan sendiri dalam mengunjungi perpustakaan. Keragaman pilihan siswa dalam mengunjungi Perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Menambah Wawasan

Perpustakaan sekolah, mendengar kata tersebut tahulah kemana tujuan pikiran setiap orang. Pasti merujuk pada satu tempat penyimpanan buku dan orang-orang di dalamnya dengan pelayanan pinjam dan kembali (sirkulasi). Gambaran tersebut memang gambaran umum yang mengacu pada salah satu fungsi perpustakaan semata. Lebih ekstrimnya lagi terkadang perpustakaan dianggap sebagai gudang buku.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi dan informasi, stigma tersebut lambat laun mulai berubah. Ditambah lagi perhatian pemerintah terhadap perpustakaan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan membuat perpustakaan semakin menarik peminatnya. Perpustakaan sekolah yang semula hanya menjadi tempat menyimpan, meminjam dan mengembalikan buku mulai mentransformasikan diri menjadi tempat agen perubahan untuk kemajuan bangsa.

Bisa dilihat saat ini, transformasi perpustakaan sekolah di era pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dimulai dengan penyediaan berbagai sumber bacaan baik dalam bentuk teks maupun digital sampai pada perpustakaan sebagai ruang kreasi. Transformasi demikian memang menjadi tugas perpustakaan sebagai pencerah peradaban manusia dan emansipator dalam proses transformasi budaya.<sup>7</sup> Transformasi yang dimaksud dapat dikerucutkan menjadi transformasi budaya literasi membaca.

---

<sup>6</sup> Mas'odi, *Preferensi Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep dalam Mengunjungi Perpustakaan STKIP PGRI Sumenep*, diunduh pada tanggal 19 Februari 2020, dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/download/1448/895>.

<sup>7</sup> Wiji Suwarno, *Library Life Style: Trend dan Ide Kepustakawanan*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hal. 6.

Salah satu contoh transformasi perpustakaan sekolah adalah Perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum, yang dapat dilihat dari desain dan konsep perpustakaan yang dibuat menarik. Hal itu dilakukan untuk menarik minat siswa mengunjungi perpustakaan. Siswa SMA Plus Miftahul sebagai pemustaka memiliki preferensi sendiri dalam mengunjungi Perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum. Preferensi atau pilihan siswa sendiri tidak lepas dari tujuan mengunjungi perpustakaan, yaitu membaca. Dari kegiatan membaca tersebut dapat menambah wawasan. Berikut potongan wawancara dengan siswa terkait preferensi siswa dalam mengunjungi perpustakaan.

Data 2

*P* : “Terus Mbak Anis dan Mbak Afifa, tujuan masuk ke perpustakaan apa sebenarnya?”

*S* : “Emmh apa ya? Sebenarnya ya untuk menambah wawasan ya. Kan di sini ada buku, jadi bisa membaca. Kan di sini juga ada koran, jadi bisa membaca berita. Di sini kan pondok Bapak, gak ada tivi, radio, jadi ya bisa baca di koran.

20/02/2020

Data 5

*P* : “Menurut kamu apa yang menyebabkan berkunjung ke perpustakaan?”

*S* : “Kalau saya sih, ada pepatah membaca adalah jendela dunia, dengan membaca kita mendapat ilmu. Terus nah, dari ilmu tersebut kita bisa mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.”

20/02/2020

Potongan wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berkunjung ke perpustakaan bertujuan untuk menambah wawasan dengan membaca. Oleh karena itu, preferensi siswa untuk membaca perlu didorong dengan disediakan sumber bacaan. Adanya sumber bacaan seperti buku, novel, koran dan majalah dapat memantik literasi siswa untuk lebih meningkat.

Membaca menjadi suatu kebutuhan bagi siswa untuk menambah wawasan baik yang berkaitan dengan pelajaran maupun yang sifatnya umum. Dari kegiatan membaca

yang kemudian direkam dalam pikiran dan selanjutnya dirangkum dalam bentuk tulisan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pernyataan ini senada dengan Djoko Saryono yang memandang bahwa kemampuan membaca dan menulis secara serempak menjadi tiang utama untuk menegakkan kebiasaan berpikir kritis dan kreatif.<sup>8</sup>

## 2. Rekreasi

Perpustakaan sekolah sebagai suatu institusi dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengeksplor diri dan mencari kesenangan dalam lingkup pendidikan di sekolah. Disparitas preferensi pemustaka menuntut perpustakaan sekolah untuk beradaptasi dengan segala kebutuhan. Tidak semua pemustaka yang ada di sekolah sebagaimana di SMA Plus Miftahul Ulum memiliki preferensi yang sama. Misalnya saja, Pemustaka di SMA Plus Miftahul Ulum ada yang ingin membaca buku-buku pelajaran dan penunjang lainnya, ada juga yang hanya sekedar untuk *refresing* melihat hasil karya, dan ada lagi yang ingin membaca koran dan novel sebagai bentuk *refresing*.

### Data 1

P : “Terus menurut kalian, apa yang menarik kalian untuk mengunjungi perpustakaan?”

S : “Karena enak, adem juga di sini. Untuk refres juga enak. Tiduran enak juga Pak, cuma tidak di izinkan.”

“Terus selain itu nak, tujuan kalian masuk perpustakaan apalagi?”

P : “Membaca, membaca koran, mencari informasi, seputar infotainment-

S: infotainment gitu. Kan saya tidak mau kudet.”

17/02/2020

### Data 4

P : “Terus selain itu tujuan kamu ke perpustakaan apa saja biasanya? Kalau ke perpustakaan kamu ingin apa saja?”

“Kalau ke perpustakaan ya cari tugas yang emang berat, yang kedua buat

<sup>8</sup> Djoko Saryono, *Literasi: Epicentrum Kemajuan Kebudayaan dan Peradaban*. (Malang: Pelangi Sastra, 2019), hal.23.

S : *refresing* Pak. Terus lainnya untuk mengisi hari-hari kosong.”

22/02/2020

Kedua potongan hasil wawancara terhadap siswa SMA Plus Miftahul Ulum tersebut menunjukkan bahwa preferensi siswa mengunjungi perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum adalah untuk *refresing*. Perpustakaan yang mengusung tema lesehan dengan alas karpet dan didukung dengan ruangan yang sejuk menjadi salah satu alasan siswa untuk betah berlama-lama di dalam perpustakaan. Berdasarkan hasil pengamatan juga terlihat siswa ada yang sambil tiduran dalam membaca buku .

Adanya karya-karya siswa yang dipajang di perpustakaan SMA Plus Miftahul Ulum menambah keindahan ruangan untuk dipandang. Selain itu, lampu-lampu hias juga yang menghiasi rak buku memberikan kesan sendiri bagi pemustaka. Maka dari itu, perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum menjadi tempat bagi pemustaka untuk mengisi jam-jam kosong dengan rekreasi ke perpustakaan. Dengan begitu, secara tidak langsung perpustakaan telah memerhatikan nilai estetika sehingga dapat menarik minat siswa untuk berkunjung.

Konsep tempat yang menarik dari perpustakaan sejatinya telah mendukung fungsi perpustakaan lainnya yaitu sebagai tempat rekreasi atau wisata gratis bagi pemustaka. Hal itu sejalan dengan fungsi perpustakaan yang ada dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dimana salah satu fungsi perpustakaan adalah sebagai tempat rekreasi. Fungsi perpustakaan sebagai tempat rekreasi tentu saja juga tidak lepas dari pengaruh berkembangnya teknologi dan informasi. Teknologi dan informasi telah mendorong petugas perpustakaan merombak konsep perpustakaan dan mengkreasikannya. Perpustakaan yang semula dianggap gudang buku menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan

### **3. Tuntutan Tugas dan Dorongan Guru**

Perpustakaan sekolah sebagai fungsi pendidikan tidak akan lepas perannya sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar. Perpustakaan sekolah dapat menjadi sumber belajar bagi pemustaka, selain guru sebagai aktor penggerak pendidikan. Keberadaan perpustakaan sekolah menjadi sangat vital karena di situlah para pemustaka biasanya mencari sumber informasi atau rujukan untuk kebutuhan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Adaptasi perpustakaan sekolah dengan kemajuan teknologi, informasi dan kebutuhan pemustaka dapat menjadikan perpustakaan sebagai pilihan utama bagi para pemustaka. Para pemustaka di sekolah khususnya siswa SMA Plus Miftahul Ulum mengunjungi perpustakaan untuk mencari sumber rujukan –dari buku, majalah, koran dan internet- yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan guru kepada siswa secara tidak langsung menuntut siswa baik sebagai pemustaka aktif maupun pasif untuk bersentuhan dengan perpustakaan.

Data 2

*P* : “Kalau dari guru ada tidak yang mendorong siswa sehingga kamu berkunjung ke perpustakaan?”

*S* : “Kalau itu, biasanya kalau ada tugas Pak. Biasanya bilang gini, Bu ini tugas tidak ada di sini di LKS. Terus guru itu bilang, apa gunanya ada perpustakaan kan kalian bisa mencari buku di sana, cari referensi di sana.”

20/02/2020

Data 5

*P* : Terus kalau kamu apa yang menyebabkan kamu berkunjung ke perpustakaan?

*S* : Kalau saya ke sini itu Pak karena ada dorongan dari guru. Kalau tidak ada dorongan dari guru tidak ke sini Pak.

22/02/2020

Kedua hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa preferensi siswa SMA Plus Miftahul Ulum mengunjungi perpustakaan, salah satunya adalah untuk mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan oleh guru mau tidak mau menuntut siswa untuk bersinggungan dengan perpustakaan. Dengan hal itu, secara tidak langsung guru juga berperan aktif untuk mendekatkan siswa dengan perpustakaan. Sikap guru yang tegas seperti yang tampak pada hasil wawancara di atas dapat mendorong siswa sebagai pemustaka yang aktif dan pasif berkunjung ke perpustakaan. Tugas yang diberikan oleh guru juga menjadikan terkoneksi tiga elemen penting di sekolah yaitu siswa, guru, dan perpustakaan.

Guru sebagaimana disebutkan dalam data di atas menyebabkan terjadinya preferensi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul

Ulum. Dorongan aktif dari guru telah menyebabkan siswa sebagai pemustaka termotivasi. Dari data di atas, dapat juga dilihat guru memandang betapa pentingnya peran perpustakaan sebagai penyedia referensi dan informasi.

#### 4. Memanfaatkan Waktu Luang

Waktu luang di sekolah merupakan waktu bebas untuk melakukan apa saja. Waktu luang di sekolah misalnya waktu istirahat dan waktu ketika guru mata pelajaran tidak hadir di dalam kelas dan tidak memberikan tugas. Kedua waktu inilah yang kadang dimanfaatkan oleh Siswa SMA Plus Miftahul Ulum sebagai pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum. Waktu luang ini biasanya digunakan siswa untuk berdiskusi, membaca dan melihat karya siswa lainnya di perpustakaan.

Data 5

*P* : “Terus selain itu tujuan kamu ke perpustakaan apa saja biasanya? Kalau ke perpustakaan kamu ingin apa saja.”

*S* : “Kalau ke perpustakaan ya cari tugas yang emang berat, yang kedua buat refresing Pak. Terus lainnya untuk mengisi hari-hari kosong.”

22/02/2020

Data di atas menunjukkan bahwa dengan preferensi siswa SMA Plus Miftahul Ulum dalam mengunjungi perpustakaan adalah untuk memanfaatkan waktu luang yang dimiliki. Pemanfaat waktu luang tersebut menunjukkan kesadaran siswa mengenai pentingnya memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif dan berkualitas. Kesadaran positif inilah yang perlu dimotivasi agar siswa tetap termotivasi dan menjadi pemustaka aktif.

Kesadaran siswa dalam memanfaatkan waktu dapat memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri dan orang lain. Kesadaran dirinya dalam mengisi waktu luang dapat diikuti oleh siswa lain. Siswa lain yang diajak untuk memanfaatkan waktu dapat termotivasi karena pemustaka yang memberikan contoh baik. Selain itu, memanfaatkan waktu luang di perpustakaan menunjukkan kemandirian belajar dan tidak hanya mengandalkan penjelasan guru.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Perpustakaan sekolah sebagai tolak ukur kemajuan sekolah sudah saatnya untuk memoles diri, sesuai dengan kemajuan teknologi, informasi dan kebutuhan pemustaka. Hadirnya perpustakaan dengan nuansa baru turut memantik gairah pemustaka untuk berkunjung. Dari polesan itu pulalah nantinya ragam pilihan/preferensi pemustaka bervariasi ketika ada niatan berkunjung ke perpustakaan.

Di samping polesan atau nuansa baru yang dihadirkan oleh perpustakaan, pemustaka dalam hal ini siswa memiliki ragam preferensi sebagai alasan untuk berkunjung ke perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum. Preferensi siswa yang disampaikan oleh pemustaka pun beragam, di antaranya adalah untuk menambah wawasan, rekreasi, tuntutan tugas dan dorongan guru, dan mengisi waktu luang. Keempat preferensi siswa dalam mengunjungi perpustakaan merupakan satu sinergi dari masing-masing tujuan siswa. Misalnya, tuntutan tugas dan dorongan guru berkaitan dengan preferensi lainnya, yaitu membaca. Lainnya, antara rekreasi dan mengisi waktu luang memiliki kaitan yaitu mencari hiburan.

Berdasarkan hasil, pembahasan serta simpulan yang telah dijabarkan di atas, peneliti menyampaikan bahwasannya Perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum, sebagaimana perpustakaan sekolah lainnya, masih memerlukan perbaikan-perbaikan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Preferensi siswa dalam mengunjungi perpustakaan sebagaimana hasil penelitian ini merupakan gambaran umum dari seluruh pemustaka yang ada di SMA Plus Miftahul Ulum. Dalam usaha memenuhi kebutuhan pemustaka, tentu perpustakaan Taman Langit SMA Plus Miftahul Ulum memerlukan dukungan dari pihak sekolah, guru dan siswa. Dengan dukungan nyata dari berbagai pihak, perpustakaan Taman Langit akan menjadi pusat peradaban berkemajuan di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djoko, Saryono. 2019. *Literasi: Epicentrum Kemajuan Kebudayaan dan Peradaban*. Malang: Pelangi Sastra.
- Flick, Uwe. 2010. *An introduction to qualitative research (4th ed.)*. London: SAGE Publication.

- Hartono. 2016. *Kompetensi Pustakawan Profesional*. Yogyakarta: Calpulis.
- Mas'odi. 2018. *Preferensi Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep dalam Mengunjungi Perpustakaan STKIP PGRI Sumenep*. Artikel. diunduh pada tanggal 19 Februari 2020, dari <http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/download/1448/895>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2016. *Library Life Style: Trend dan Ide Kepustakawanan*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

